

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Tri Kartika Rahayu¹, Sopiyan AR², Muhammad Husni Mubarok³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya
trikartikarahayu22@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of budget emphasis and self-esteem on budgetary slack in Regional Apparatus Organizations in South Sumatra Province. This type of research is quantitative research. The research was conducted using a purposive sampling technique on 39 Regional Apparatus Organizations of South Sumatra Province. The research sample was 117 people consisting of the Head of OPD, Head of the Finance Sub-Division, and Head of the Planning Sub-Division. This research data uses primary data collected through questionnaires and obtained 98 questionnaire data which can be processed using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 26 program. The results of the research can be concluded that: (1) budget emphasis has a positive and significant effect on budgetary slack in South Sumatra Province Regional Apparatus Organization; (2) self-esteem has a positive and significant effect on budgetary slack in the Regional Apparatus Organizations of South Sumatra Province; (3) budget emphasis and self-esteem together have a positive and significant effect on budgetary slack in South Sumatra Province Regional Apparatus Organizations.

Keywords: *Budget Emphasis, Self Esteem, Budgetary Slack.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *budget emphasis* dan *self esteem* terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* terhadap 39 Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Sampel penelitian sebanyak 117 orang yang terdiri dari Kepala OPD, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan. Data penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuisioner dan diperoleh sebanyak 98 data kuisioner yang bisa diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan; (2) *self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan; (3) *budget emphasis* dan *self esteem* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Kata kunci: *Budget Emphasis, Self Esteem, Budgetary Slack.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi sektor publik harus memiliki strategi yang baik dalam mengontrol sumber daya yang dimilikinya.

Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi harus digunakan secara optimal, efektif, dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi-fungsinya. Agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif, maka perlu perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut dapat diterapkan dalam bentuk anggaran. Anggaran merupakan pernyataan mengenai rencana kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial (Mardiasmo, 2018). Anggaran tidak hanya sebagai suatu rencana keuangan yang dibuat untuk menetapkan biaya dan pendapatan di masa mendatang saja, akan tetapi anggaran juga dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi.

Diberlakukan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mencakup tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah. Dimana penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) melibatkan langsung pihak OPD, kepala daerah, dan tim anggaran. Dalam hal ini, penyusunan anggaran merupakan salah satu wewenang pemerintah daerah yang berguna sebagai alat dalam mengendalikan dan merencanakan kinerja manajemen baik jangka pendek maupun jangka panjang (Diansari dan Saraswati, 2020).

Dalam proses penyusunan anggaran, anggaran memiliki dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi individu yang langsung berhadapan dengan proses penyusunannya. Oleh karena itu, terdapat perilaku-perilaku manusia yang akan timbul sebagai akibat dari anggaran, baik yang bersifat positif maupun perilaku yang negatif. Perilaku yang positif dapat timbul ketika tujuan pribadi masing-masing atasan selaras, serasi, dan seimbang dengan tujuan organisasi. Sebaliknya, perilaku yang negatif akan memunculkan *budgetary slack*.

Penyusun anggaran cenderung menganggarkan pendapatan yang lebih rendah dan pengeluaran yang lebih tinggi dari estimasi terbaik yang seharusnya diajukan, sehingga anggaran yang dihasilkan adalah target yang lebih mudah untuk dicapai, (Hikmawati et al., 2018). Menurut Dunk (1993), atasan dapat membangun *slack* ke dalam anggaran dengan mengecilkan pendapatan dan menaikkan biaya agar anggaran lebih mudah untuk dicapai.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan?
2. Apakah *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan?
3. Apakah *Budget Emphasis* dan *Self Esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Budget Emphasis* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Esteem* terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Budget Emphasis* dan *Self Esteem* secara bersama-sama terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Studi Kepustakaan

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan konsep teori untuk menjelaskan *budgetary slack*. Adanya kepentingan antara atasan dan bawahan yang menimbulkan usaha dari kepentingan mereka sendiri dalam mencapai kemakmuran pribadi tentu akan mempengaruhi praktik *budgetary slack* dalam prespektif teori keagenan. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak penerima wewenang (agen), untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam kepentingan prinsipal.

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Menurut Ajzen, (1991) *Theory of Planned Behavior* merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana seseorang akan berperilaku karena didasari dengan adanya suatu niat untuk berperilaku. Niat seseorang yang mendasari perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan pengendalian diri.

Budgetary Slack

Budgetary slack adalah perbedaan antara pendapatan atau biaya yang ditetapkan dengan estimasi pendapatan atau biaya yang sesungguhnya (Dunk:1993). *Budgetary slack* dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan atau suatu perilaku *disfungsional*, dengan memberikan usulan dan estimasi anggaran yang tidak sesuai, dengan tujuan agar anggaran tersebut mudah dicapai. *Budgetary Slack* sering digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian. Dalam hal ini, seseorang cenderung melakukan *slack* dengan mengusulkan anggaran yang lebih mudah untuk dicapai agar kinerjanya dinilai baik (Paramitha, 2022).

Anggaran

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan pemerintah yang meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, serta disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode. Anggaran pemerintah merupakan dokumen formal hasil kesepakatan antara eksekutif dan legislatif tentang belanja yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pemerintah dan pendapatan yang diharapkan untuk menutup keperluan belanja tersebut atau pembiayaan yang diperlukan bila diperkirakan akan terjadi defisit atau surplus.

Budget Emphasis

Budget emphasis atau penekanan anggaran adalah suatu penilaian kinerja oleh atasan berdasarkan pencapaian target anggaran atau ketika atasan menganggap bahwa kinerja dan penghargaannya dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran (Ambarini & Mispiyanti, 2020). Menurut Rusli et al. (2022), *Budget emphasis* merupakan desakan dari atasan kepada bawahan agar dapat menjalankan anggaran yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya. Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai tolak ukur kinerja, maka bawahan akan berupaya meningkatkan kinerjanya, sehingga anggaran tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai.

Self Esteem

Menurut Rusli et al. (2022), *self esteem* merupakan suatu keyakinan dari diri sendiri untuk menilai diri berdasarkan evaluasi diri secara keseluruhan. Ketika *self esteem* dari seseorang tinggi, mereka akan mempertahankan nilai dirinya, untuk memastikan nilai yang baik bisa saja seseorang akan melakukan disfungsi salah satunya *budgetary slack*. Dorongan motivasi yang selalu ingin nilai dari dirinya selalu tetap baik, kadang-kadang seseorang akan melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri dan tidak menyukai suatu risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan populasi sebanyak 39 Organisasi Perangkat Daerah yang terdiri dari Sekretariat Daerah Provinsi, Sekretariat DPRD Provinsi, Inspektorat Daerah Provinsi, 28 Dinas Daerah Provinsi, dan 8 Badan Daerah Provinsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu terhadap 39 Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Sampel penelitian sebanyak 117 orang yang terdiri dari Kepala OPD, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Variabel independen penelitian terdiri dari *budget emphasis* dan *self esteem*, sedangkan *budgetary slack* sebagai variabel dependen. Tabel 1 berikut menjelaskan operasional variabel yaitu:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Skala
<i>Budget Emphasis</i>	Target yang dihasilkan	Interval
	Fokus pada pekerjaan	
	Memperhatikan kualitas	
	Kemampuan mencapai target	
	Sikap terhadap pekerjaan	
<i>Self Esteem</i>	Pengendalian diri	Interval
	Sukses dalam menjalankan tugas	
<i>Budgetary Slack</i>	Standar Anggaran	Interval

	Prestasi Anggaran	
	Ketatnya Anggaran	
	Target anggaran	

Sumber: Data yang diolah, 2023

Hipotesis

- H1 : *Budget Emphasis* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan
 H2 : *Self Esteem* berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan
 H3 : *Budget Emphasis* dan *Self Esteem* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, dan *range*, serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak. Hasil statistik ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

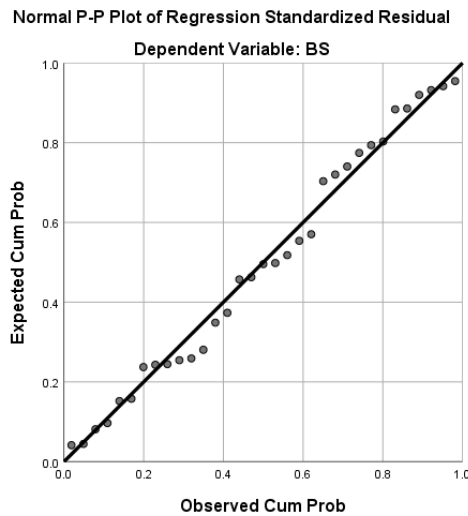
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BE	33	45.67	65.00	53.6215	3.41134
SE	33	23.33	30.00	26.3485	1.65572
BS	33	19.33	25.00	21.4852	1.40867
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data yang diolah, 2023

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan *Normal P-P Plot*, diperoleh hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot
 Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 Hasil uji normalitas dapat dilihat terdapat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi secara normal, sehingga penelitian ini dapat diuji ke langkah selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.901	3.004		.966	.342		
BE	.143	.063	.347	2.275	.030	.629	1.591
SE	.414	.130	.487	3.196	.003	.629	1.591

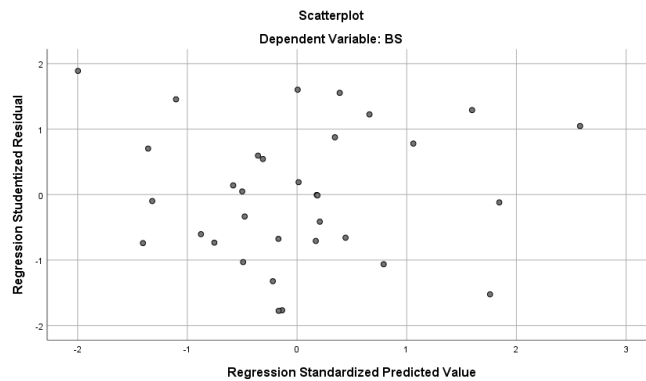
a. *Dependent Variable: BS*

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan kedua variabel X lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID) tidak ada pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan bawah 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.901	3.004		.966	.342
	BE	.143	.063	.347	2.275	.030
	SE	.414	.130	.487	3.196	.003

a. *Dependent Variable:* BS

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$BS = 2,901 + 0,143BE + 0,414SE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 2,901, artinya apabila variabel *Budget Emphasis* dan *Self Esteem* sebesar nol, maka variabel *Budgetary Slack* pada Organisasi

Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan secara konstan akan bernilai sebesar 2,901.

- b. Nilai Koefisien regresi BE sebesar 0,143 memberikan arti bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* setiap penambahan/kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,143.
- c. Nilai Koefisien regresi SE sebesar 0,414 memberikan arti bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap *budgetary slack* setiap penambahan/ kenaikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,414.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.533	.96224

a. Predictors: (Constant), SE, BE

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,533. Hasil ini menunjukkan bahwa 53,3% variasi perubahan pada variabel *Budgetary Slack* (BS) dipengaruhi oleh variabel *Budget Emphasis* (BE) dan *Self Esteem* (SE), sedangkan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	2.901	3.004		.966	.342			
	BE	.143	.063	.347	2.275	.030	.643	.384	.275
	SE	.414	.130	.487	3.196	.003	.698	.504	.386

a. Dependent Variable: BS

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji parsial (uji t), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian koefisien variabel *Budget Emphasis* (BE)

Dari output SPSS didapat t-hitung sebesar 2,275 dan hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t hitung > t tabel ($2,275 < 2,045$) maka H1 diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,030 < 0,05$) maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Budget Emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Artinya, anggaran merupakan salah satu tolak ukur kinerja sehingga *budgetary slack* semakin tinggi. Ketika suatu organisasi menggunakan anggaran sebagai tolak ukur kinerja, maka bawahan akan berupaya meningkatkan kinerjanya antara lain dengan cara merendahkan pendapatan dan meninggikan biaya, sehingga anggaran tersebut dapat dengan mudah untuk dicapai. Hal ini akan menimbulkan *budgetary slack*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdhal et al. (2021), Panjaitan et al. (2019), Ambarini & Mispiyanti (2020), Safari et al. (2023), dan Rusli et al. (2022).

2. Pengujian koefisien variabel *Self Esteem* (SE)

Dari output SPSS didapat t-hitung sebesar 3,196 dan hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 2,045 (lihat pada tabel statistik). Karena nilai t hitung > t tabel ($3,196 > 2,045$) maka H2 diterima. Berdasarkan signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack*. Artinya, semakin tinggi nilai *self esteem* dalam diri seseorang maka akan semakin tinggi pula peluang terjadinya *budgetary slack*. Apabila *self esteem* seseorang tinggi maka seseorang akan cenderung mempertahankan nilai dirinya, dan untuk memastikan nilai yang baik bisa saja seseorang akan melakukan *budgetary slack*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli et al. (2022) dan Ambarini & Mispiyanti (2020).

Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.722	2	17.861	19.290	.000 ^b
	Residual	27.777	30	.926		
	Total	63.500	32			

a. *Dependent Variable*: BS

b. *Predictors*: (Constant), SE, BE

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F dapat diketahui F hitung sebesar 19,290. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,93 (lihat pada tabel statistik). Karena F hitung > F tabel ($19,290 > 2,93$) maka H1 diterima. Nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H1 diterima. Jadi diperoleh nilai F hitung sebesar 19,290 dengan nilai signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa *Budget Emphasis* dan *Self*

Esteem secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Budgetary Slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diolah, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *budget emphasis* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. *Self esteem* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *budget emphasis* dan *self esteem* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *budgetary slack* pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data, dapat memasukkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya *budgetary slack*, dapat menggali lebih banyak referensi pustaka baik yang bersumber dari buku maupun artikel, dan menggunakan populasi yang berbeda serta memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, H. N. W. R. A., & Mukhlisah, N. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 25-41.
- Afdhal, A. M. N., Rahayu, A., & Ardi, D. A. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack Pada SKPD Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 1-10.
- Al Furkhon, A., & Yuhertiana, I. (2022). Pengaruh Kapasitas Individu Terhadap Budgetary Slack Dengan Moderasi Technological Skills. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 396-406.
- Ambarini, E. F., & Mispoyanti, M. (2020). Pengaruh Budget Emphasis, Self Esteem, dan Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Pada OPD Pemerintah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 1-9.
- Dewata, E., Rusli, A. A., & Aryani, Y. A. (2022). Determinan Slack Anggaran Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian, dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 225-237.
- Diansari, R. E., & Saraswati, M. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, dan Ambiguitas Peran Terhadap Budgetary Slack (Organisasi Perangkat Daerah Kota Yogyakarta). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2).

- Dunk, A. S. (1993). The effect of budget emphasis and information asymmetry on the relation between budgetary participation and slack. *Accounting review*, 400-410.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25." Edisi Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Meirina, E., & Afdaluddin, A. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetris Dan Budget Emphasis Terhadap Slack Anggaran. *Jurnal Pundi*, 2(3).
- Panjaitan, F. B., Margaret, R., & Carolina, Y. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budgetary Slack Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Propinsi Jawa Barat. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 75-90.
- Paramitha, Y. N., & Fitria, A. F. A. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Self Esteem Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(10).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Safari, I., Junita, A., & Meutia, T. (2023). Pengaruh Budget Emphasis, Budaya Organisasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Budgetary Slack (Studi pada SKPD Kabupaten Aceh Tamiang). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(1), 1-12.
- Sari, R. P., & Muliya, L. I. B. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman). *Efektif Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-10.
- Sugiyono. (2019). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" . Edisi Kedua. Cetakan Kedua Puluh Tujuh. Bandung: CV Alfabeta, ISBN: 979-8433-64-0.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.